

**PENGARUH PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL DAN
KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI**
(Studi Eksperimen Kuasi Pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang)

Oleh: Nana Widhianawati

ABSTRAK

Kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak akan berkembang saling berinteraksi, salah satu cara untuk mengembangkannya adalah dengan pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya saja tetapi juga pada pengembangan seni dan fisik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen kuasi (*nonequivalent control group design*) terhadap anak kelas B Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang yang terdiri dari 15 anak kelas eksperimen dan 15 anak kelas kontrol. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi foto. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif bahwa dengan pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak secara signifikan. Rekomendasi diberikan kepada Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini agar mensosialisasikan pembelajaran gerak dan lagu sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi guru agar lebih meningkatkan seluruh aspek perkembangan khususnya aspek kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, meskipun sesungguhnya akan lebih optimal lagi apabila ditujukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 8 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif demokratis dan kompetitif.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa *Golden Age*, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa

pada masa usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Berdasarkan hasil studi longitudinal Bloom (Juntika Nurikhsan, 2007 : 138) menyebutkan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai 50%, usia 8 tahun mencapai 80 % dan usia 13 tahun mencapai 92 %.

Pada masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual.

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui gerak dan lagu.

ada mereka dengan memamerkan gerak-gerak non keseharian, antara lain, dengan spontanitas lenggak-lenggoknya seiring dengan keteraturan "musik" yang kita lantunkan. Atau bila seorang anak mendapatkan barang yang menjadi idaman dan impiannya sepanjang hari, maka seiring dengan diraihnya impian barang tersebut, si anak pasti akan menari-nari.

Dengan alasan tersebut begitu pentingnya pembelajaran gerak dan lagu bagi anak usia dini dalam melatih ketajaman pendengaran dan daya konsentrasi anak terutama pada aspek kecerdasan emosional, kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik.

motorik kasar, dan motorik halus, untuk meningkatkan / mengembangkan kemampuan mengolah, mengontrol gerakan tubuh, meningkatkan keterampilan serta cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Fakta permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan kepada anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang dan berdasarkan hasil informasi dari Pengelola adalah sebagai berikut: (a) Masih sedikitnya pembelajaran gerak dan lagu yang diterapkan kepada anak usia dini oleh pendidik, yang mengakibatkan anak tidak senang bermain alat musik, tidak senang bernyanyi, merasa sulit menghafal lagu dan bernyanyi dan kurang peka terhadap suara-suara; (b) Masih banyak anak yang merasa malu dan takut ketika ibu gurunya menyuruh untuk bernyanyi dan bergerak sesuai lagu, padahal dengan musik dan nyanyian

dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan rasa senang, lucu, haru dan kagum. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikomotorik anak; (c) Masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh melalui nyanyian, menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki; dan (d) Bahwa dengan gerak dan lagu/nyanyian adalah salah satu cara yang paling efektif dalam menumbuhkan rasa emosional anak dalam lingkungan keluarganya, sebab nyanyian merupakan salah satu perwujudan dari bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki kekuatan menggerakkan hati, wawasan, keindahan, dan cita rasa estetika hingga dapat membantu anak menumbuhkembangkan segi emosionalnya. Anak bisa mengekspresikan dan meluapkan emosinya, dapat menyerap, menarik dan mengundang rasa senang, santai, kagum dan haru.

Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, maka penanganannya harus dilakukan sedini mungkin, dimana anak perlu dibantu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetiknya yang diharapkan dengan cara pembelajaran gerak dan lagu yang dilakukan bersama-sama guru dan anak yang dapat membantu perkembangan otak, perkembangan indra, perkembangan kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial anak usia dini (hingga 6 tahun). Pembelajaran gerak dan lagu ini akan membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama.

Musik itu bersifat fisik, Anak-anak bergoyang, bertepuk tangan, menari, atau menghentakkan kaki mengikuti musik, yang melatih mereka mengontrol tubuh mereka. Bahkan menyanyi itu kegiatan fisik yang menuntut kemampuan mengontrol otot, pita suara dan pernafasan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut serta melihat permasalahan dan fenomena yang terjadi pada Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang maka penulis memfokuskan kajian pada **Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini (Studi eksperimen kuasi pada anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang)**

Rumusan masalah, Dalam penelitian ini yang ingin diselidiki bagaimana pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang..

Agar diperoleh keterarahan fokus maka rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap peningkatan kecerdasan musikal?; dan (2) Apakah terdapat pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik?

Tujuan penelitian; Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap peningkatan kecerdasan musikal?; dan (2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik?

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru Kelompok Bermain dalam proses meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dan lagu.
- b) Dapat dijadikan sebuah alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan :

- a) Informasi bagi para guru dan orang tua murid dalam mengembangkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang.
- b) Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan anak usia dini, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik.
- c) Masukan bagi Pimpinan Lembaga Kelompok Bermain untuk memfasilitasi guru dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di masa yang akan datang.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pengembangan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak

Definisi Operasional

Ada beberapa variabel yang perlu mendapatkan pendefinisian dalam pembelajaran ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran Gerak dan Lagu

Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Untuk itu pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak

untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak. (Frigyes Sandor, 1975 : 4) dalam buku 9 penerapan Gerak dan Lagu terbitan P2PNFI jayagiri Lembang.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang menggunakan media tape, CD, alat-alat musik dengan tujuan anak dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dan bermain alat musik juga dapat menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama dan syair lagu, dapat menari dengan luwes dan lentur.

2. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan mempersiapkan, membedakan dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya dari sesuatu ciptaan musik. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah memiliki kemampuan pemahaman musik, baik pemahaman dari atas kebawah atau sebaliknya ataupun kedua-duanya (global ataupun intuitip, ataupun dalam analitik dan teknikal). (Agustin Mubiar, 2006 : 48)

Adapun indikator dari kecerdasan Musikal yang akan dikembangkan dan ditingkatkan pada Kelompok Bermain Mandiri SKB dalam penelitian ini adalah: (a) senang bermain alat musik; (b) bersenandung dan bernyanyi; (c) mudah mengenal lagu dan menghafal lagu; dan (d) peka terhadap suara-suara.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal dapat meningkatkan aspek perkembangan anak dalam bermusik yang mencakup kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrument dan ekspresi music hingga seseorang dapat menyanyikan lagu, bermain musik dan menikmati musik.

3. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran” (Linda C, Bruce C dan Dee D,

2002 : 3). Dikutip dari buku 60 permainan kecerdasan Kinestetik oleh Muhammad Muhyi Faruq.

Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performan yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Untuk mengenal gerak secara lebih mendalam dan dapat mengembangkannya, kita perlu mengetahui bahwa terdapat 5 gerakan dasar. Gerakan ini terdiri atas (1) koordinasi tubuh, (2) kelincahan, (3) kekuatan, (4) keseimbangan, serta (5) koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi atau mentransformasikan benda. Dalam hal ini termasuk keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.

ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, tergambar demikian pentingnya pemilihan pendekatan pembelajaran gerak dan lagu yang sesuai dengan perkembangan anak, serta dapat merangsang perkembangan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak Kelompok Bermain Mandiri pada masa lima tahun pertama yang disebut usia keemasan (*the Golden Years*) merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada masa usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan keterrampilannya. Menurut Yudha M. Saputra (2005 : 3) “Perkembangan keterampilan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.”. Kecerdasan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu : keturunan, makanan, inteligensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan sangat erat pengaruhnya. Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila dipadukan dengan musik yang diinterpretasikan anak menurut caranya masing-masing. Akan tetapi sebelum anak mampu melakukan gerak yang ekspresif ini, terlebih dahulu ia harus menguasai variasi-variasi dari gerakan tubuhnya. Dengan belajar melalui gerakan, maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya. (Piaget, 1976 : 168) dalam buku Psikologi Bermain Anak Usia Dini oleh Diana Mutiah.

Menurut pendapat Frost dan Piaget (1969 : 169) yang diterjemahkan oleh Diana Mutiah mengatakan bahwa anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan, dan berpikir melalui gerak dan tubuh. Mengacu pada teori tersebut dapat diasumsikan bahwa melalui pembelajaran gerak dan lagu kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan. Aktivitas gerak (movement activities) memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan kognitif dan kemampuan afeksi (Gallahue, 1973 : 169). dalam buku Psikologi Bermain Anak Usia Dini oleh Diana Mutiah

Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan dan sebagainya Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidakberdayaan, simbolis. “displacemen” maupun katarsis khususnya pada anak-anak mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan (Swanson, 1961 : 168) dalam buku Bermain melalui gerak dan lagu oleh Diana Mutiah.

2. Hipotesis

Menurut Ridwan (2008:35), “hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.” Oleh sebab itu, untuk mengetahui pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan musikal pada anak yang memperoleh pembelajaran gerak dan lagu.
- b) Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan kinestetik pada anak yang memperoleh pembelajaran gerak dan lagu

G. Keterkaitan Pembelajaran Gerak dan Lagu dengan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik

Sepanjang hari, keceriaan dan kekaguman akan musik dialami secara spontan oleh setiap orang, kelompok-kelompok kecil, atau guru dan anak-anak bersama-sama (Young, 2002 : 296). Pagi hari, anak-anak dan para guru bersorak dalam lagu, menyanyikan lagu “Selamat Pagi” atau “Sorak-sorak Bergembira” memberi corak di sepanjang hari. Gerak dan lagu adalah bagian penting dari awal pertemuan, pertengahan belajar dan juga pada akhir belajar.

Para ahli saraf memastikan bahwa lagu, gerakan dan permainan dengan musik pada kanak-kanak merupakan salah satu aktivitas neurologis yang bagus untuk memperkenalkan

pola bicara, keterampilan sensori-motor dan kemampuan gerak vital. Anak kecil sangat tertarik jika musik menggunakan lagu, gerak, emosi dan permainan (Carol Crees 2010 : 2).

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui gerak dan lagu.

Pembelajaran Gerak dan Lagu dapat merangsang dan meningkatkan potensi kecerdasan musikal (Musical Intelligences). Pada anak-anak potensi kecerdasan ini dapat distimulus melalui menari, dan olah raga yang mempergunakan lagu dan instrumen musik. Anak yang kecerdasan musiknya tinggi mempunyai kepekaan mendengarkan nada dan ritme musik. Menyanyikan lagu untuk anak atau memperdengarkan musik pada saat bermain. Pemaparan terhadap musik secara lebih awal ternyata dapat memperkuat kaitan-kaitan antara sel-sel otak dan bahkan mungkin dapat mengarahkan pada pembentukan jalur-jalur ikatan baru di dalam otak yang tengah berkembang.

Gerak dan Lagu tidak hanya mengajarkan kepada anak kecerdasan musikal, tetapi sekaligus mengajarkan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan matematis, linguistik, interpersonal dan intrapersonal dan kecerdasan Kinestetik.

Melalui pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik untuk menggunakan salah satu kemampuan mental dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerakan tubuh, tarian dan olah raga yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik dipaparkan berikut ini :

1. Secara umum dapat diketahui bahwa pencapaian kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan yang berbeda, peningkatan kecerdasan di kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2. Pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan musikal, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan anak yang senang bermain alat musik, senang bersenandung

- dan bernyanyi, mudah mengenal dan menghafal lagu dan peka terhadap suara-suara bunyi-bunyian disekitar.
3. Pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan anak pada koordinasi tubuh anak, kelincahan, kekuatan dan keseimbangan, koordinasi pada mata dengan tangan dan kaki.
 4. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Gerak dan lagu sangat berdampak positif dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik pada anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang.
 5. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan musikal pada anak yang memperoleh pembelajaran gerak dan lagu.
 6. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan kinestetik pada anak yang memperoleh pembelajaran gerak dan lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmiah Anak Usia Dini: bulletin PADU.Vol 5: Ditjen PLS DepDikNas. (April 2006).
- Arikunto,S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek edisi revisi VI* Jakarta:: Rineka Cipta.
- Arsyad, A (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad dan Mukti (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga
- Depdikbud , (1993) . *Kamus Besar Bhasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka .
- Dhieni, N (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Direktorat PLSP . (2006) . *Bermain*. Jakarta. Depdiknas
- Furqon. (2009). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Furqon dan Emilia. (2010). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung SPS UPI
- Gutawa (2002). *Kecerdasan Spiritual dalam Membentuk Perilaku Anak* . Jurnal Ilmiah Anak Usia dini. Vol 02. Hal 32-37.
- Hamalik, O . (1997) . *Media Pendidikan* . Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Hurlock, B. Elizabeth, (1980). *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga
- Hurlock, E . (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (a.b Meitasari Tjandrasa dan Moeslichah Zarkasih) edisi ke enam. Jakarta . Erlangga
- Jalal, F. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan yang Mendasar*. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini. Vol 03. Hal 4-8

BIODATA SINGKAT

Penulis adalah Mahasiswa S2 SPS Universitas Pendidikan Indonesia